

Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013

Oleh:

Selvia Mutafidoh¹ dan Eko Wahyu Wibowo²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yaitu dengan cara mengkoleksi data sebelum di lapangan, kemudian setelah di lapangan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, guru kesatu pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru melalui teknik observasi dan teknik jurnal yang dilakukan oleh guru. Dan juga teknik penilaian diri, dan penilaian antar teman yang dilakukan oleh siswa. Kedua, guru kedua pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan teknik jurnal atau catatan pendidik. ketiga, guru ketiga pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan teknik observasi dan teknik jurnal.

Kata kunci : *Penilaian, Sikap Sosial, Kurikulum 2013*

Pendahuluan

Penilaian kurikulum 2013 merupakan suatu strategi pengumpulan dan penganalisisan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan semua aspek pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan. Tetapi menjadi subjek dalam pengembangan tema dan materi yang ada.³

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.⁴

Sikap sosial itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan dapat dipelajari dan dibentuk selama perkembangan hidup seseorang yang berlangsung melalui interaksi sosial baik dalam kelompok maupun diluar kelompok. Jika sikap dikaitkan dengan pendidikan, tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar agar siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri siswa

secara optimal. Perkembangan diri siswa akan lebih optimal jika siswa dapat memiliki dan mengembangkan sikap sosial pada diri mereka sendiri. Sikap sosial mengajarkan siswa bagaimana bersikap dengan lingkungan sekitar yang didalamnya termasuk keluarga, guru, teman bahkan masyarakat.⁵

Salah satu komponen penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian kompetensi sikap khususnya sikap sosial yang masuk pada Kompetensi Inti, yakni Kompetensi Inti 2 (KI-2). Penilaian kompetensi sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dari peserta didik yang meliputi aspek, menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), (2) merespon atau menanggapi (*responding*), (3) mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan (5) berkarakter (*characterization*).⁶

Pada proses pembelajaran dapat dideskripsikan sikap yang paling dominan muncul pada pembelajaran adalah sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap yang menentukan cara individu untuk menghadapi individu lainnya dalam masyarakat terhadap objek-objek sosial yang ada. Aspek-aspek sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan bertanggung jawab.

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan penilaian aspek sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013 adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, dan percaya diri.

Adapun jenis karakter dan indikator perilaku peserta didik adalah:

1. Bertanggung jawab yang berarti (a) melaksanakan kewajiban (b) melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan (c) menaati tata tertib sekolah (d) menjaga kebersihan lingkungan.
2. Percaya diri yang berarti (a) pantang menyerah (b) berani menyatakan pendapat (c) berani bertanya (d) mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan.
3. Saling menghargai yang berarti (a) menerima perbedaan pendapat (b) dapat bekerjasama (c) membantu orang lain (d) memaklumi kekurangan orang lain.
4. Bersikap santun yang berarti (a) menerima nasihat guru (b) menjaga perasaan orang lain (c) menjaga ketertiban (d) berbicara dengan tenang.
5. Kompetitif yang berarti (a) berani bersaing (b) berusaha ingin lebih maju (c) tampil beda dan unggul (d) menunjukkan semangat berprestasi.

6. Jujur yang berarti (a) mengemukakan apa adanya (b) berbicara secara terbuka (c) menunjukkan fakta yang sederhana (d) mengakui kesalahannya.⁷

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional secara akademik dan tangguh atau kreatif secara karakter.

Belakangan ini banyaknya siswa yang terlambat masuk pada saat jam pelajaran sudah dimulai atau siswa masih terlihat kurang memiliki sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru diakibatkan oleh rendahnya sikap disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki siswa. Hal tersebut tentu menunjukkan sikap sosial siswa pada aspek disiplin dan tanggung jawab belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang mengutamakan sikap khususnya pada sikap sosial, tidak hanya pengetahuan saja.

Pentingnya penilaian sikap khususnya sikap sosial terutama pada jenjang sekolah dasar seperti SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) lebih banyak porsinya menggunakan penilaian *soft skill* terkait kemampuan yang dapat diukur dan dilatih antara lain, tata krama, disiplin, dan hal lain terakait pendidikan karakter daripada penilaian *hard skill* yaitu pengukuran penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap sosial melalui: (1) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, (2) penilaian diri (3) penilaian antar teman oleh peserta didik (4) jurnal dan (5) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan langsung). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.⁸

Namun pada kenyataanya guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya lebih terfokus pada penggunaan model dan bagaimana upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, namun kurang menekankan pada dimensi sikap khususnya sikap sosial siswa belum tampak sepenuhnya. Hal ini terlihat saat awal siswa tiba di sekolah masih ada siswa yang terlihat terlambat hadir ke sekolah, kemudian saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa

masih terlihat bercanda dengan teman dan melontarkan kata-kata kasar. Hal tersebut tentu menunjukkan sikap sosial siswa pada aspek disiplin dan aspek sopan santun belum sesuai dengan harapan.

SDN 13 Kota Serang merupakan salah satu SD yang melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa, guru masih mempunyai kendala dalam melaksanakannya. Karena jumlah siswa yang lumayan banyak. Disisi lain keterbatasan pengetahuan guru terkait pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa berdasarkan kurikulum 2013 menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakannya.

Berdasarkan uraian tersebut, menjelaskan bahwa masih terdapat permasalahan terkait pelaksanaan penilaian sikap sosial. Penilaian dirasa penting karena penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi, sehingga nantinya dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan perbaikan terhadap penilaian sikap khususnya pada sikap sosial. Guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam aspek sikap sosial di sekolah dasar khususnya SDN 13 kota Serang. Atas dasar alasan-alasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa berdasarkan kurikulum 2013.

Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif, yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.⁹

Penilaian Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.¹⁰

Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian sikap sosial disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran
2. Mencatat perilaku-prilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi
3. Menindaklanjuti hasil pengamatan.

Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013

Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan.¹¹ Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Noeng Muhajir menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek sosial.¹²

Penjelasan tentang sikap khususnya sikap sosial dapat dinyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), adalah ketersediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Merespon atau menanggapi (*responding*), adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. mengorganisasi atau mengelola (*organization*), adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. dan berkarakter (*characterization*). Adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.¹³

Dalam Kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.¹⁴

Informasi tentang rambu-rambu ketercapaian kompetensi dari ranah sikap khususnya sikap sosial dalam kurikulum 2013 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, nampaknya perlu ada ulasan walaupun mungkin hanya sealakadarnya.

1. *Ranah Sikap Sosial*

Ranah sikap sosial yang tercantum dalam kompetensi inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada dua belas point. Berikut ini penjelasannya:

- a. *Jujur*; dalam kamus besar bahasa Indonesia jujur diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong, berkata pa adanya, dalam permainan tidak curang (mengikuti aturan yang berlaku), tulus dan ikhlas.
- b. *Disiplin*; artinya mengikuti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Dalam kehidupan berbangsa, disiplin merupakan perwujudan sikap mentak dan prilaku suatu bangsa yang patuh dan taat terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku.
- c. *Tanggung jawab*; artinya memiliki kewajiban untuk menanggung atau memikul segala sesuatu yadari apa yang dikatakan atau yang diperbuat.
- d. *Santun*; artinya halus dan baik budi bahasanya dan tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan. Dalam makna yang lebih luas, kamus besar bahasa Indonesia mengartikan santun sebagai prilaku yang penuh rasa belas kasihan dan suka menolong.
- e. *Peduli*; artinya mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Sikap peduli dibagi dua yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
- f. *Toleransi*; adalah sifat atau sikap toleran. Toleransi adalah batas penamabahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, atau penyimpangan yang masih dapat diterima. Dalam arti yang lebih operasional, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- g. *Gotong royong*; yaitu bekerja bersama-sama (tolong menolong atau bantu membantu). Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang dibina melalui rasa kebersamaan, adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban orang lain.
- h. *Kerjasama*, yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama harus dimiliki oleh peserta didik selama ditunjukan untuk tujuan yang positif.
- i. *Cinta damai*, yaitu menyukai kondisi yang aman, tidak ada kerusuhan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan, dan rukun.
- j. *Percaya diri*, yaitu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- k. *Responsif*, artinya menanggapi, tergiyah hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh). Dalam arti istilah responsif adalah kesadaran seseorang untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

1. *Proaktif*, artinya aktif menjemput bola. Sikap proaktif dapat ditunjukkan dari kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapinya.¹⁵

Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam penggunaan penilai sikap sosial dalam konteks K13. Kelebihannya antar lain adalah:

1. Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar
2. Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik.
3. Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik.
4. Mengajak peserta didik bersikap jujur.
5. Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu.

Sedangkan beberapa kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak.
2. Membutuhkan alat penilaian yang tepat.
3. Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama.
4. Penilaiannya subjektif
5. Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁶

Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung yaitu *data collection*, setelah data terkumpul dari lapangan langkah selanjutnya adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.¹⁷ Komponen dalam analisis data Miles and Huberman dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Data collection* (koleksi data sebelum berada di lapangan)
2. *Data reduction* (mencatat data berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan)

3. *Data display* (menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan)
4. *Conclusion drawing* (kesimpulan dari hasil penelitian)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil observasi pada pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa yang berdasarkan kurikulum 2013 pada tema pengalamanku sub tema pengalaman yang berkesan pada pembelajaran 6, di kelas 1B SDN 13 Kota Serang. Hasil temuan diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan penilaian sikap khususnya sikap sosial siswa pada pembelajaran ini masih ada kendala yang terlihat, seperti guru kurang menguasai teknik penilaian sikap khususnya sikap sosial yang sudah tertera pada buku guru kurikulum 2013. Dan juga pada buku penilaian kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap sosial siswa. Selain itu terlihat juga dari cara guru melaksanakan penilaian sikap sosial siswa dengan hanya menggunakan teknik jurnal atau catatan kecil yang dilakukan oleh guru.

Ada tiga guru kelas 1 yang diteliti, yaitu guru kesatu, guru kedua, dan guru ketiga. Guru *kesatu*, pelaksanaan penilaian sikap sosial terintegrasi dalam pembelajaran. Dalam penilaian sikap sosial guru menggunakan observasi dan jurnal. Sedangkan siswa melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman. Sebelum melakukan penilaian ada beberapa hal yang dilakukan guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi sikap sosial yang perlu di capai oleh peserta didik. Pada tahap akhir guru melakukan analisis, merekap dalam perminggu hasil observasi dan membuat kesimpulan dalam bentuk deskripsi. Selain penilaian sikap sosial dengan observasi guru juga melakukan penilaian dengan teknik jurnal atau catatan pendidik. Sebelum menilai dengan jurnal guru perlu mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu yaitu menentukan sikap atau perilaku yang akan dinilai, dan mempersiapkan jurnal untuk pencatatan. Pada tahap pelaksanaannya guru mengamati siswa satu kelas, guru membuat catatan tentang sikap siswa dan perilaku siswa tidak baik di dalam maupun di luar sekolah.

Penilaian sikap sosial selain dilakukan oleh guru juga dilakukan oleh siswa. Penilaian oleh siswa ini adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Namun, dalam pelaksanaannya penilaian oleh siswa masih memberatkan bagi siswa kelas satu sehingga pelaksanaannya dilakukan secara sederhana. Pada tahap pelaksanaan guru yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri dan penilaian antar teman. Namun karena kemampuan anak kelas 1 masih kurang memahami dalam penilaian diri dan penilaian antar teman guru harus membimbing siswa melalui Tanya jawab dan mencatat di instrumen yang digunakan guru. Guru kesatu ini sudah menguasai teknik penilaian kom-

petensi sikap sosial dan semuanya sudah dilakukan. Walaupun belum sepenuhnya mak-simal.

Guru *kedua*, pelaksanaan penilaian sikap sosial dalam pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran, dimana pelaksanaan penilaian sikap sosial ini dilakukan setiap hari dan setiap kali pembelajaran. Namun sebelum menilai guru harus membuat terlebih dahulu perencanaan yaitu guru menentukan kompetensi sikap yang akan dinilai, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Kemudian guru menyusun indikator sikap yang sesuai dengan pembelajaran. Selain itu, instrumen atau teknik penilaian yang digunakan oleh guru adalah rubrik penilaian sikap sosial yaitu dengan skor 1,2,3,4. Sehingga guru dapat mengetahui prestasi atau sikap yang baik dan kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan teknik jurnal atau catatan pendidik. Dalam pelaksanaannya guru mengambil nama siswa dari urutan nomor absen dari angka 1-10, kemudian dilanjutkan lagi hari esoknya sampai selesai. Dikarenakan keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak, oleh karena itu guru menggunakan teknik penilaian dengan cara alternatif sendiri.

Guru kedua ini belum menguasai teknik penilaian kompetensi sikap sosial, sehingga penilaian dirasa sulit untuk dilakukan, selain jumlah siswa yang cukup banyak, guru juga masih kebingungan dalam melakukan penilaian sikap sosial peserta didik karena keterbatasan waktu. Dari empat teknik penilaian yang sudah dibahas diatas, guru kedua ini hanya menggunakan teknik penilaian dengan jurnal saja.

Guru *ketiga*, pelaksanaan penilaian sikap sosial dalam pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran. Guru melakukan penilaian sikap sosial dilaksanakan setiap hari pada pembelajaran berlangsung. Guru menilai sikap sosial siswa dengan mengklasifikasi siswa dengan cara mengamati siswa yang kurang baik, kemudian guru mencatat siswa tersebut kedalam buku catatan pendidik atau jurnal. Sebelum menilai dengan jurnal guru perlu mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu yaitu menentukan sikap sosial yang akan dinilai, dengan mempersiapkan jurnal untuk pencatatan.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan penilaian sikap sosial dengan teknik atau instrumen berbentuk format sikap sosial siswa yang didalamnya terdapat sikap santun, disiplin, percaya diri, toleransi, tanggung jawab, dan jujur. Dalam pelaksanaannya guru memilih sikap sosial sesuai dengan indikator yang harus dicapai, kemudian guru membuat rubrik penilaian sikap sosial dengan format atau daftar ceklis. Selain itu, guru melakukan penilaian sikap sosial siswa tidak berpaku pada buku

guru, namun guru memilih alternatif sendiri karena alasannya jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga guru merasa masih ada kesulitan dalam menilai sikap sosial siswa.

Guru ketiga ini belum sepenuhnya menguasai teknik penilaian sikap sosial siswa yang sudah tercantum pada buku penilaian kurikulum 2013 yang sudah di bahas di atas. Guru ketiga ini melakukan penilaian hanya menggunakan teknik jurnal atau catatan kecil, sehingga hasil penilaiannya kurang maksimal.

Berdasarkan hasil catatan guru dan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung bahwa guru dalam menilai sikap siswa khususnya sikap sosial dengan hanya menggunakan catatan kecil seperti jurnal. Dikarenakan keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru tidak melakukan penilaian sikap sosial dengan efektif dan efisien. Selain itu guru dalam melakukan penilaian khususnya penilaian sikap sosial guru mencari alternatif sendiri tidak berpacu pada buku guru yang sudah tertera pada buku Kurikulum 2013. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengajar sambil mengamati siswa yang kurang memiliki sikap tidak baik, setelah itu guru langsung mencatat nama siswa yang kurang memiliki sikap sosial tidak baik. Seperti halnya ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan juga ada siswa yang melontarkan kata-kata kasar kepada guru. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya sikap tanggung jawab dan sopan santun siswa belum terlihat.

Simpulan

Berdasarkan dari analisa diperoleh simpulan penelitian ini adalah hasil pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik. Namun, masih banyak guru yang menggunakan teknik jurnal dan teknik observasi saja, akan tetapi ada beberapa guru yang menggunakan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan oleh siswa. Namun, dalam pelaksanaannya siswa di kelas 1 masih banyak hambatan karena kemampuan siswa dalam menilai diri dan temannya terbatas. Selain itu juga masih banyak guru yang belum melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman. karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak, membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial. Sehingga guru masih belum melakukan penilaian sikap sosial secara akurat efektif, dan efisien.

Catatan Akhir

¹ Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

² Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

- ³ Asep Herry Hernawan. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 5.4
- ⁴ Kunandar. *Penilaian Autentik*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 49
- ⁵ Kunandar. *Penilaian Autentik*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 104
- ⁶ Kunandar. *Penilaian Autentik*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 104
- ⁷ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 147-148
- ⁸ Kunandar. *Penilaian Autentik*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 119
- ⁹ Sunarti Dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 3
- ¹⁰ Kunandar. *Penilaian Autentik*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 49
- ¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49
- ¹² Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasi Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 37
- ¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. VI, 2014). 52
- ¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasi Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 44
- ¹⁵ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 86-88
- ¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13
- ¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 246

Daftar Pustakan

Daftar Pustaka

- Abdullah, Sani,R. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja,N.P. 2016. *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Hernawan. A.H. 2011. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar, 2011. *Guru Professional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2015. *Penialian autentik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Penialaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nuh, *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Pdf
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Uin-Maliki
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Mustafa, Z. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putra, N. 2011. *Penelitian Kualitatif Proses Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarti, Rahmawati, S. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Trianto, 2012. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Uno, H. B.Koni, S. 2012 *Assesmet Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E.P. 2014. *Penilaian Hasi Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, A. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta